

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK.
CABANG PURBALEUNYI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**AKHMAD SIDQY VELAYATI ANGGADA
2011120179**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2018**

**EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION
OF OCCUPATIONAL HEALT AND SAFETY MANAGEMENT
SYSTEM IN PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK.
PURBALEUNYI BRANCH**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete a part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By:

**AKHMAD SIDQY VELAYATI ANGGADA
2011120179**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FAKULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
(Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK.
CABANG PURBALEUNYI**

Oleh:
AKHMAD SIDQY VELAYATI ANGGADA
2011120179

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Ko-pembimbing Skripsi,

Annisaa Novieningtyas, S.E., MSM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Sidqy Velayati Anggada
Tempat, Tanggal lahir : Bandung, 15 Agustus 1993
Nomor Pokok : 2011120179
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Jasamarga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. dan Annisaa Novieningtyas, S.E., MSM.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: 3 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,



(Akhmad Sidqy V.A.)

ABSTRAK

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya, seperti modal, material dan mesin. Perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu para karyawan. Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu masalah SDM yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) perlu dibangun dan difungsikan secara efektif untuk menghindarkan SDM perusahaan dari berbagai risiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja, baik bencana, kecelakaan kerja, maupun penyakit yang timbul di lingkungan kerja. Selain itu, SMK3 juga mendukung tercapainya kinerja karyawan, sebagaimana hasil penelitian empirik, diantaranya Arithalia dan Kucoro (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui SMK3, sikap karyawan terhadap Program K3, dan sikap atasan terhadap Program K3 di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, observasi pada Gerbang Tol Pasir Koja dan Pasteur, serta wawancara kepada Pemungut Tol dan Kepala Shift.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK3 di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. diterapkan dengan membuat kebijakan, tujuan, dan struktur tata kelola K3 yang pengelolaannya difokuskan untuk mencapai sasaran *zero accident*. Kinerja K3 tergolong tinggi yang diindikasikan dari penerimaan *Zero Accident Award*, namun kinerja ini belum dapat dicapai oleh Cabang Purbaleunyi. Kinerja SMK3 juga tergolong tinggi yang diindikasikan dari penerimaan sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang terintegrasi dengan ISO 9001, dan hasil audit SMK3 dengan rata-rata pencapaian baik. Karyawan dan atasan bersikap positif terhadap Program K3, namun masih memerlukan *training* K3 yang lebih spesifik sesuai bidang pekerjaan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, SMK3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, K3

ABSTRACT

In carrying out business activity, companies need various resources, such as capital, materials and machinery. Companies also need human resources, i.e. employees. Employees are important resources for a company, because they have sense, talent, energy, desire, knowledge, feelings, and creativity that are needed by the company.

Occupational Health and Safety (K3) issue is one of the most important HR issues to be considered by a company. The Occupational Health and Safety Management System (SMK3) needs to be built and functioned effectively to avoid company's HR from various risks that threaten occupational health and safety, both disasters, work accidents, and diseases that arise in the work environment. In addition, SMK3 also supports the achievement of employee performance, as the results of empirical research, including Arithalia and Kucoro (2012).

This study aims to find out the SMK3, employee's attitudes toward the K3 Program, and head's attitudes toward the K3 Program in PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Purbaleunyi Branch. The study uses descriptive method with a qualitative approach. The data collection is carried out with documentation study, observations at Pasir Koja and Pasteur Toll Gate, as well as interviews with Toll Tollers and Shift Heads.

The results show that the SMK3 in PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. has been implemented by creating the K3 policies, goals, and governance structures whose management is focused on achieving a zero accident target. The performance of K3 is high as indicated by the receipt of Zero Accident Award, except for Purbaleunyi Branch. Also, the performance of SMK3 is high as indicated by the receipt of OHSAS 18001: 2007 certification that is integrated with ISO 9001, and the result of SMK3 audit with good achievement averagely. The employees and heads have positive attitudes toward the K3 program, but they still need more specific K3 training according to the field of work.

Keywords: *Occupational Health and Safety Management System, Occupational Health and Safety*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Jasamarga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi**”, yang merupakan syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- 1) Bapak Mursidi S.E., M.M. dan Ibu Anitha Iwandha, selaku orangtua penulis yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan masukan dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini, serta menjadi orangtua yang penulis banggakan dan penulis sayangi. Terima kasih atas semua dukungan, hiburan, dan semangatnya.
- 2) Allysa dan Abdel, kakak dan adik penulis, yang senantiasa memberikan semangat dan hiburan selama proses penulisan karya tulis ilmiah ini.
- 3) Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. yang penulis hormati, selaku pembimbing skripsi, Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, dan wali dosen yang dengan sabar selalu membantu dan memberikan ilmu, arahan, masukan, kritik, dan saran serta selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
- 4) Annisaa Novieningtyas, S.E., MSM. yang penulis hormati, selaku ko-pembimbing skripsi dan dosen di kelas yang dengan sabar selalu membantu dan memberikan ilmu, arahan, masukan, kritik, dan saran serta selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
- 5) Seluruh dosen, staf tata usaha, dan pekarya Universitas Katolik Parahyangan atas sumbangsih dan bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
- 6) Para karyawan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
- 7) Ryan Joe, sahabat penulis yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan yang luar biasa terhadap penulis.

- 8) Arthur Wibisono, Yogi, Ega, Abah, dan Kemal, teman-teman baik yang rela menjadi teman diskusi, mendukung proses penulisan karya tulis ilmiah ini, dan menjadi teman di saat susah dan senang.
- 9) Alfredo Roni, sahabat pertama penulis di kampus tercinta ini.
- 10) Seluruh anggota *Suka-Suka* yang sudah menjadi keluarga bagi penulis dan orang-orang yang selalu ada di saat penulis butuhkan.
- 11) Seluruh pemuda *SC* yang selalu menghibur dan menemani penulis selama masa perkuliahan.
- 12) Seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Manajemen UNPAR Angkatan 2011 yang merupakan teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan.
- 13) Semua orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sudah banyak mendukung dan mendoakan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR ISI

	Hlm.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Keselamatan Kerja	11
2.2. Kesehatan Kerja	13
2.3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	13
2.4. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	15
2.5. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	17
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian	20
3.1.1 Sumber Data	20
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data	21
3.1.3 Populasi Penelitian	22
3.1.4 Teknik Analisis Data	22
3.2 Objek Penelitian	23
3.2.1 Latar Belakang Perusahaan	23
3.2.2 Visi dan Misi	24
3.2.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	25

3.2.4 Bagan Organisasi	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.....	27
4.1.1. Penetapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ..	27
4.1.2. Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	28
4.1.3. Pelaksanaan Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja .	28
4.1.4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja	31
4.1.5. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	32
4.2 Sikap Karyawan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	33
4.3 Sikap Atasan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	44
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

Hlm.

Tabel 3.1	Jumlah Karyawan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi Gerbang Tol Pasir Koja dan Pasteur	22
Tabel 4.1	Sikap Karyawan terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gerbang Tol Pasir Koja	34
Tabel 4.2	Sikap Karyawan terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gerbang Tol Pasteur.....	36
Tabel 4.3	Sikap Karyawan terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gerbang Tol Pasir Koja dan Pasteur.....	39
Tabel 4.4	Sikap Atasan terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gerbang Tol Pasteur.....	45
Tabel 4.5	Sikap Atasan terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gerbang Tol Pasteur.....	48
Tabel 4.6	Sikap Atasan terhadap Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gerbang Tol Pasir Koja dan Pasteur.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar 1. 1 Model SMK3	17
Gambar 2.1 Model SMK3	17
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi	26
Gambar 4.1 Bagan Organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. adalah sebuah badan milik pemerintah yang bertugas untuk merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol. Perusahaan yang dibentuk tanggal 1 Maret 1978 ini merupakan satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai oleh Pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam Pendirian Perusahaan Perseoran (Persero) di Bidang Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Pengadaan Jaringan Jalan Tol, serta Ketentuan-Ketentuan Pengusahaannya.

Pada awal berdirinya, Jasa Marga berperan tidak hanya sebagai operator tetapi juga memikul tanggung jawab sebagai badan otoritas jalan tol di Indonesia. Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) yang merupakan hasil karya pertama Jasa Marga merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978. Pada akhir dasawarsa tahun 1980-an Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme *Build, Operate, and Transfer (BOT)*. Sedangkan pada dasawarsa tahun 1990-an, Jasa Marga lebih berperan sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi investor-investor swasta yang sebagian besar gagal mewujudkan proyeknya, seperti proyek JORR dan Cipularang.

Terbitnya Undang Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol menyebabkan terjadinya perubahan mekanisme bisnis jalan tol yang berimplikasi terhadap keberadaan Jasa Marga. Kini Jasa Marga menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol berdasarkan ijin penyelenggaraan tol dari Pemerintah. Dari waktu ke waktu, pertumbuhan penjualan kendaraan yang

tinggi serta kebijakan otoritas pengatur jalan tol yang semakin kondusif membuat posisi Jasa Marga semakin kuat dalam industri jalan tol di Indonesia.

Sebagaimana perusahaan lainnya, Jasa Marga juga menghadapi berbagai ketidak-pastian bisnis yang dapat berdampak pada tidak tercapainya efisiensi proses bisnis dan efektivitas hasil yang diharapkan. Hal ini mendorong manajemen Jasa Marga untuk membangun aktivitas pengendalian dalam pengelolaan kegiatan dan risiko serta mengembangkan tata kelola yang tepat sehingga proses bisnis dapat dikendalikan dan hasil kegiatan dapat tercapai.

Manajemen perusahaan, dari tingkat puncak sampai tingkat bawah, sebagai satu kesatuan bertanggung jawab untuk memelihara proses operasional bisnis perusahaan. Manajemen menerapkan pengendalian internal agar segala aktivitas perusahaan tidak menyimpang dari yang semestinya. Satu dari tiga tujuan pengendalian internal adalah efektivitas dan efisiensi operasional, di mana sumber daya manusia (SDM) memegang peranan terpenting dalam pencapaiannya. Pesatnya perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong terciptanya berbagai macam mesin dan peralatan yang kompleks memerlukan SDM yang berkompeten agar mesin dan peralatan tersebut dapat dioperasikan secara efektif dan efisien. SDM yang berkualitas merupakan penentu keunggulan kompetitif suatu perusahaan, agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, guna mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Selain itu, SDM yang terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya juga merupakan faktor penting yang turut menentukan pencapaian tersebut.

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu masalah SDM yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) perlu dibangun dan difungsikan secara efektif untuk menghindarkan SDM perusahaan dari berbagai risiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja, baik bencana, kecelakaan kerja, maupun penyakit yang timbul di lingkungan kerja. Selain itu, juga mendukung tercapainya kinerja karyawan. Hasil penelitian empirik, diantaranya Arithalia dan Kucoro (2012), menunjukkan bahwa bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

Penyelenggaraan Program K3 di Indonesia secara umum masih belum terlaksana secara efektif dan bahkan sering terabaikan. Hal ini diindikasikan dari masih tingginya angka kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhaimin Iskandar mengatakan, Berdasarkan data *International Labour Organisation* (ILO), jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia rata-rata sebanyak 99.000 kasus per tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 70% kasus yang terjadi merupakan kecelakaan kerja yang fatal, yang berakibat pada kematian atau kecacatan.

Aturan yang menjadi dasar penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia adalah Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 87 yang menyatakan bahwa: “*Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan*”. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan standarisasi atas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan menerapkan pelaksanaannya pada seluruh tenaga kerja di lingkungan perusahaan, termasuk manajemen dan pimpinan perusahaan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan di perusahaan harus dapat mengakomodasi kebutuhan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan karakteristik SDM dan pekerjaan serta jenis dan intensitas risiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja. Ketika SMK3 yang diterapkan tidak sesuai dan karyawan tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan yang telah dibuat oleh manajemen, maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan keselamatan dan kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan akibat yang tidak diharapkan, seperti penyakit, luka, cacat, atau kematian.

Dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Seiring berjalannya waktu, pemerintah juga mengeluarkan peraturan terbaru, yaitu Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dengan adanya aturan ini, pekerja akan merasa

lebih aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat diharapkan kinerjanya akan lebih meningkat. Manfaat lain yang juga diperoleh perusahaan adalah perusahaan bisa menekan biaya-biaya yang mungkin timbul akibat dari kelalaian manusia yang mengganggu proses bisnis. Selain itu, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja kini juga telah dijadikan sebagai strategi oleh banyak perusahaan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik, guna meningkatkan reputasi dan citra perusahaan (Margaretha dan Utari, 2011).

Risiko ancaman keselamatan dan kecelakaan kerja di sektor usaha konstruksi, sebagaimana dihadapi oleh Jasa Marga, tergolong tinggi. King dan Hudson (1985, dalam Margaretha dan Utari, 2011) menyatakan bahwa kematian pada proyek konstruksi di negara-negara berkembang 3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju sebagai akibat lemahnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan lemahnya penegakan hukum atas pelanggaran K3. Tingginya tingkat risiko ancaman keselamatan dan kecelakaan kerja ini akan berpengaruh terhadap keseluruhan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Kegagalan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja akan memicu berbagai dampak negatif bagi perusahaan, seperti: membengkaknya biaya – baik biaya penanganan kecelakaan kerja maupun biaya penggantian kerusakan infrastruktur jalan/mesin/peralatan, penundaan proyek, pengurangan layanan operasi, menurunnya produktivitas kerja, rusaknya citra perusahaan, dan dampak-dampak negatif lainnya, termasuk berkurangnya/hilangnya *human capital* yang menjadi tulang punggung perusahaan. Selain pada perusahaan, tidak efektifnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga akan merugikan karyawan dan keluarganya. Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan cedera yang mengurangi penghasilan karena berkurangnya waktu kerja dalam masa perawatan. Kecelakaan kerja juga dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian yang mengurangi/menghilangkan penghasilan karena menurunnya/hilangnya kemampuan kerja karyawan.

Tingginya volume lalu lintas yang melintasi jalan tol, seiring dengan meningkatnya kepemilikan mobil, merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya kecelakaan kerja pada karyawan Jasa Marga, baik pada karyawan di bidang *Toll Collection Management (TCM)*, yaitu karyawan yang bekerja di gerbang tol, maupun pada karyawan di bidang *Traffic Management*, yaitu karyawan bertugas untuk mengatur lalu lintas dan melakukan patroli di ruas jalan tol.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di PT. Jasa Marga Cabang Purbaleunyi, ditemukan adanya indikasi masih kurangnya kesadaran karyawan atas pentingnya program K3. Padahal kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah vital bagi karyawan dan perusahaan. Kurangnya kesadaran atas pentingnya program K3 ini dipengaruhi oleh masih belum adanya sanksi atau hukuman atas pelanggaran K3 yang terjadi. Belum terlihat keseriusan perusahaan dan ketegasan perusahaan dalam menerapkan program K3 di lingkungan perusahaan. Pada PT. Jasa Marga Cabang Purbaleunyi, manajemen Program K3 sekedar merupakan tugas tambahan bagi Manajer SDM, sehingga penerapan Program K3 ini masih belum optimal. Walaupun penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) telah diatur melalui Undang-Undang No.13 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996, namun karena masih lemahnya pengawasan dari Pemerintah, pimpinan perusahaan cenderung masih mengesampingkan usaha untuk meningkatkan kinerja SMK3 secara berkelanjutan di lingkungan perusahaannya. Mengacu pada hasil observasi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “**Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi?
- 2) Bagaimana sikap karyawan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi?
- 3) Bagaimana sikap atasan karyawan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi.
- 2) Untuk mengetahui sikap karyawan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi.
- 3) Untuk mengetahui sikap atasa karyawan terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi.

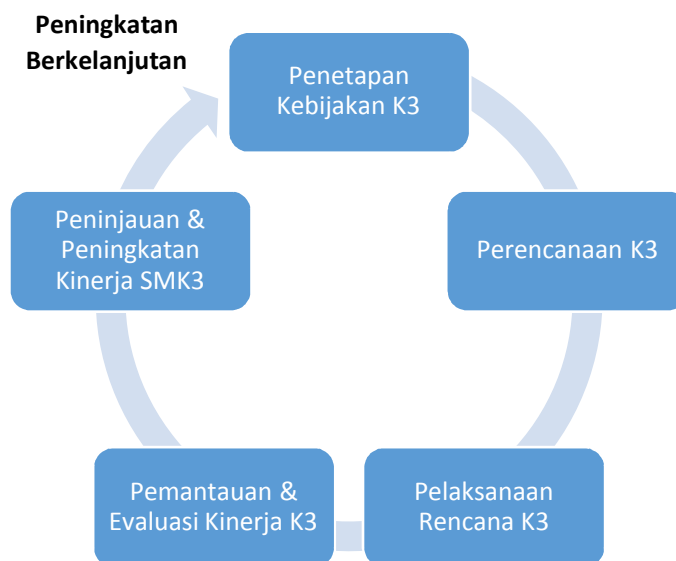
1.4. Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi Penulis: Untuk memahami pengendalian internal pada praktek bisnis yang sebenarnya dan mengetahui apakah aturan yang berlaku dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan perusahaan.
- 2) Bagi Perusahaan: Untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pimpinan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi dalam meningkatkan kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lingkungan perusahaan guna meminimalisasi kejadian gangguan keselamatan dan angka kecelakaan kerja.
- 3) Bagi Pembaca: Untuk menjadi sumber informasi pengetahuan umum bagi pembaca mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam perspektif fungsi manajemen, sebagaimana merujuk kepada PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) oleh perusahaan mencakup 5 prinsip dasar penerapan, yaitu: 1) penetapan kebijakan K3; 2) Perencanaan K3; 3) Pelaksanaan Rencana K3; 4) Pemantauan & Evaluasi Kinerja K3; dan 5) Peninjauan & Peningkatan Kinerja SMK3. Kelima prinsip dasar ini perlu diterapkan secara keseluruhan dalam pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Santoso, 2004). Kinerja SMK3 meningkat seiring dengan membaiknya pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja dalam wujud berkurangnya angka kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK) sehingga terbangun lingkungan kerja yang makin aman, efisien, dan produktif.

Gambar 2.1.
Model SMK3



Sumber: PP No. 50 Tahun 2012, Santoso (2004), Diolah

Hasil kajian studi empirik menggambarkan temuan yang bervariasi tentang kinerja penerapan SMK3 di lingkungan perusahaan. Hasil penelitian Nujhani dan Juliantina (2013) tentang Evaluasi Penerapan SMK3 pada Proyek Persiapan Lahan Pusri IIB PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang menunjukkan bahwa penerapan SMK3 yang mengadopsi aturan Permenaker menghasilkan kinerja SMK3 yang baik. Perusahaan telah mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja di seluruh area proyek serta mengkomunikasikan aturan dan panduan K3 pada kontraktor dan rekanan perusahaan, baik melalui berbagai pertemuan maupun media elektronik dan *bulletin* perusahaan.

Hasil penelitian Susihono dan Rini (2013) tentang Penerapan SMK3 dan Identifikasi Potensi Bahaya Kerja (Studi Kasus dT. LTX Kota Cilegon – Banten) menunjukkan bahwa penerapan SMK3 telah sesuai dengan undang-Undang yang berlaku, namun nilai resiko potensi bahaya bagian *fluid utility* menunjukkan tingkat keparahan bahaya kerja kecil dan kemungkinan terjadinya potensi bahaya kerja juga kecil, nilai kategori potensi bahaya kerja perlu dikendalikan dengan prosedur rutin. Faktor penyebab potensial terjadinya potensi bahaya adalah suara mesin bising, *Standard Operational Procedure* (SOP) belum terpasang secara ergonomis, terdapat benda asing yang menghalangi jalan, dan temperatur ruangan meningkat 5⁰C dari temperatur normal.

Hasil penelitian Pangkey, Malingkas, dan Walangitan (2012) tentang Penerapan SMK3 pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno – Manado) menunjukkan bahwa SMK3 telah direncanakan dan diterapkan dengan baik di lokasi proyek. Standar dan pedoman yang digunakan untuk mengatur sistem ini disusun dalam Rencana Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Proyek (RMK3LP). Dasar penerapan prosedur-prosedur tersebut disesuaikan dengan standar internasional yaitu *Occupation Health and Safety Management System* (OHSAS) 18001:1999 yang memiliki kesamaan dengan SMK3 diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996. Penerapan SMK3 ini membawa pengaruh yang baik bagi perusahaan maupun tenaga kerja, hal tersebut terlihat dari jumlah tenaga

kerja yang mengalami kecelakaan atau penyakit kerja masih tergolong rendah dan tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi pelaksanaan pekerjaan.

Hasil penelitian Apriliawati, Ekawati, dan Kurniawan (2017) tentang Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Organisasi K3 Rumah Sakit di Rumah Sakit X Semarang menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di Rumah Sakit X Semarang belum efektif. Pada indikator *Input*, sumberdaya yang digunakan untuk mendukung proses pencapaian output K3, yaitu: SDM, tugas dan wewenang, dan anggaran, belum diterapkan secara efektif. Pada indikator *Process*, tim K3 telah melaksanakan kegiatan K3 namun belum efektif. Sedangkan pada indikator *Output*, setiap kegiatan K3 secara efektif telah didokumentasikan.

Hasil penelitian Decelita dan Yanta (2016) tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perusahaan sebagai Upaya Menekan Angka Kematian Akibat Kecelakaan Kerja, berdasarkan *literature review - meta analysis*, menunjukkan bahwa SMK3 belum dapat sepenuhnya meminimalisir bahaya dan angka kecelakaan kerja, karena masih banyaknya tenaga kerja yang tidak mengetahui dan bagaimana penerapan K3 di perusahaan. Secara teknis, SMK3 tidak dapat menjamin keselamatan jiwa secara menyeluruh, namun melalui SMK3 setidaknya bisa mengurangi risiko angka kematian akibat kecelakaan kerja. SMK3 dapat diterapkan melalui sosialisasi tentang manfaat, penerapan K3 serta pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di perusahaan. Penerapan SMK3 merupakan aspek penting dalam menekan angka kematian akibat kecelakaan kerja. Pengetahuan, kedisiplinan dari tenaga kerja tentang K3 dapat diwujudkan melalui sosialisasi, pelatihan, dan penggunaan alat pelindung diri.

Berbagai temuan dari hasil kajian studi empirik di atas mengindikasikan tentang pentingnya penerapan SMK3 di lingkungan perusahaan dalam penciptaan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif beserta berbagai kendala penerapan SMK3 yang dihadapi. Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, fenomena masalah yang ditemui pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi adalah kurangnya kesadaran karyawan atas K3 sebagai akses dari belum adanya sistem sanksi yang jelas dan tegas atas pelanggaran K3, belum optimalnya upaya perusahaan untuk menerapkan SMK3 dan meningkatkan kinerja

SMK3 secara berkelanjutan, serta lemahnya pengawasan dari Pemerintah. Padahal risiko ancaman keselamatan dan kecelakaan kerja yang dihadapi oleh Jasa Marga tergolong tinggi, sebagaimana sektor usaha konstruksi lainnya. Tingginya angka kematian kerja pada proyek konstruksi di negara berkembang, yaitu 3 kali lipat lebih tinggi daripada negara maju, merupakan akibat dari lemahnya penerapan SMK3 dan lemahnya penegakan hukum atas pelanggaran K3 (King dan Hudson, 1985, dalam Margaretha dan Utari, 2011).

Dalam penelitian ini, masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dimodelkan untuk diatasi melalui pendekatan *safety psychology* yang menitik-beratkan pada usaha mencegah kecelakaan kerja dengan meneliti mengapa dan bagaimana kecelakaan kerja bisa terjadi (Miner, 2010). Melalui pendekatan ini, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikembangkan berdasarkan laporan dan statistik kecelakaan kerja sehingga potensi risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diukur dan cara mengantisipasinya dapat direncanakan, diorganisasi, diarahkan, dan dikendalikan seiring dengan usaha peningkatan kesadaran K3. Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas K3 adalah: sosialisasi K3, kejelasan standar operasional prosedur K3, peran atasan dalam Program K3, dukungan fasilitas K3, kecukupan Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan, kesadaran atas risiko kecelakaan kerja, kecenderungan pelanggaran aturan K3, dan sistem hukuman dalam aturan K3.